

## ***Makassar Goes to School: Penguatan Literasi Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Wilayah Kelurahan Paropo***

**Rampeng<sup>1</sup>, Muhammad Bakri<sup>2</sup>, Restu Januarty Hamid<sup>3\*</sup>, Andi Tenri Abeng<sup>4</sup>,  
Syaila Nur Amaliyah<sup>5</sup>, Areski Wahid<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [restu.januarty@universitasbosowa.ac.id](mailto:restu.januarty@universitasbosowa.ac.id)

Dikirim: 02-01-2026; Direvisi: 21-01-2026; Diterima: 24-01-2026

**Abstrak:** Permasalahan sampah perkotaan masih menjadi tantangan lingkungan yang kompleks, terutama akibat rendahnya praktik pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga erat dengan tingkat literasi lingkungan dan perilaku masyarakat. Sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, namun edukasi yang diberikan sering kali masih bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak program *Makassar Goes to School* dalam memperkuat literasi lingkungan peserta didik melalui edukasi pemilahan sampah di sekolah wilayah Kelurahan Paropo. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata Universitas Bosowa Angkatan 59 dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses edukasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif mengenai jenis dan dampak sampah, pengenalan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), praktik langsung pemilahan sampah, serta pengenalan konsep bank sampah. Data dikumpulkan melalui observasi dan refleksi selama kegiatan berlangsung, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dini, serta kesadaran awal mengenai tanggung jawab individu terhadap lingkungan. Pendekatan partisipatif terbukti mendorong keterlibatan aktif dan mempermudah internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Program ini juga memperluas cara pandang siswa terhadap sampah, dari sekadar limbah menjadi sumber daya yang berpotensi memiliki nilai guna dan ekonomi. Secara keseluruhan, *Makassar Goes to School* berkontribusi positif dalam penguatan literasi lingkungan berbasis sekolah dan menunjukkan potensi untuk direplikasi sebagai model pengabdian masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan dalam mendukung upaya pengelolaan sampah perkotaan.

**Kata Kunci:** literasi lingkungan; edukasi lingkungan; pemilahan sampah; sekolah; pengabdian kepada masyarakat.

**Abstract:** Urban waste management remains a complex environmental challenge, particularly due to the low level of waste segregation practices at the source. This condition indicates that waste issues are not merely technical problems but are closely related to environmental literacy and community behavior. Schools hold a strategic position in fostering environmental awareness from an early age; however, environmental education is often delivered in a theoretical manner and lacks practical application. This community service article aims to describe the implementation and impact of the *Makassar Goes to School* program in strengthening students' environmental literacy through waste segregation education in schools located in Paropo Subdistrict. The program was carried out as part of the 59th Cohort Community Service Program (*Kuliah Kerja Nyata*) of Universitas Bosowa, employing an educative participatory approach that positioned students as active learning subjects. The implementation methods included interactive socialization on types and impacts of waste, introduction to the principles of *reduce, reuse, recycle* (3R), hands-on

waste segregation practices, and an introduction to the concept of waste banks. Data were collected through observation and reflection during the activities and analyzed using a descriptive qualitative approach. The results indicate an improvement in students' understanding of waste types, the importance of waste segregation from an early age, and initial awareness of individual responsibility toward environmental protection. The participatory approach effectively encouraged active engagement and facilitated the internalization of pro-environmental values. Furthermore, the program broadened students' perspectives on waste, shifting it from being perceived merely as refuse to a resource with potential functional and economic value. Overall, the *Makassar Goes to School* program contributes positively to strengthening school-based environmental literacy and demonstrates strong potential to be replicated as a contextual and sustainable community service model in supporting urban waste management efforts.

**Keywords:** environmental literacy; environmental education; waste segregation; school; community service.

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah perkotaan hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang nyata dan dekat dengan kehidupan masyarakat, termasuk di Kota Makassar. Pertumbuhan penduduk, meningkatnya aktivitas konsumsi, serta perubahan pola hidup masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga erat dengan perilaku dan tingkat kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya.

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya praktik pemilahan sampah (Mandira et al., 2024). Sebagian besar sampah masih dibuang secara tercampur tanpa pemisahan berdasarkan jenisnya, sehingga menyulitkan proses pengolahan lanjutan dan meningkatkan beban tempat pembuangan akhir. Rendahnya praktik pemilahan sampah ini mencerminkan terbatasnya literasi lingkungan masyarakat, khususnya dalam memahami jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, serta pentingnya peran individu dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Ahmad et al., 2022; Santoso et al., 2021). Pemilahan sampah sejak dini merupakan fondasi penting dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Marlina et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, penguatan literasi lingkungan menjadi aspek kunci dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang isu lingkungan, tetapi juga mencakup pemahaman, sikap, dan kesadaran untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ahmadi, 2022; Daniyarti, 2022). Individu dengan literasi lingkungan yang baik cenderung lebih mampu mengenali dampak dari perilaku tidak ramah lingkungan dan memiliki kesadaran untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pengelolaan sampah di tingkat perkotaan juga tidak terlepas dari kerangka kebijakan nasional dan daerah yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya. Sekolah sebagai bagian dari komunitas perkotaan memiliki



peran strategis dalam mendukung kebijakan tersebut melalui pembentukan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Namun, tanpa dukungan edukasi yang berkelanjutan dan aplikatif, kebijakan pengelolaan sampah berpotensi tidak berjalan optimal pada level praktik sehari-hari. Oleh karena itu, intervensi edukasi lingkungan di sekolah menjadi penting untuk menjembatani kebijakan makro dengan praktik mikro di tingkat individu. Edukasi lingkungan juga dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan kontekstual di ruang publik maupun lingkungan permukiman sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran lingkungan masyarakat (Rezeki et al., 2024). Pembentukan perilaku ramah lingkungan tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian informasi atau pengetahuan semata (Gule et al., 2023). Proses internalisasi nilai peduli lingkungan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pengelolaan sampah, kebiasaan memilah sampah sejak usia sekolah menjadi fondasi penting yang berpengaruh terhadap perilaku individu di masa depan. Oleh karena itu, edukasi pemilahan sampah perlu dirancang sebagai proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Sekolah memiliki peran strategis dalam penguatan literasi lingkungan karena merupakan ruang awal pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan peserta didik (Akmalia et al., 2023; Wardana & Sucipto, 2024). Edukasi lingkungan yang diberikan sejak usia sekolah berpotensi membentuk pola pikir dan perilaku jangka panjang. Namun demikian, praktik pendidikan lingkungan di sekolah masih sering bersifat teoritis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek aplikatif yang mendorong perubahan perilaku nyata (Ikhsan & Tonra, 2021). Keterbatasan kegiatan edukasi yang kontekstual menyebabkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah belum terinternalisasi secara optimal dalam keseharian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut juga ditemukan di sekolah-sekolah wilayah Kelurahan Paropo, Kota Makassar seperti: SD Terpadu RAMA Makassar, SD Negeri Tamamaung 1 Makassar, SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar, serta SMP Islam Terpadu Darul Marhamah Al-Qur'an Boarding School. Peserta didik pada umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis-jenis sampah, dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta pentingnya pemilahan sampah sejak dini (Lando et al., 2022; Purnomo & Sunarsih, 2023; Rokhmah & Fauziah, 2021). Sekolah membutuhkan dukungan kegiatan edukasi lingkungan yang bersifat praktis, partisipatif, dan sesuai dengan konteks lokal agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu wahana strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui KKN, mahasiswa berperan sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan partisipatif, khususnya dalam bidang edukasi lingkungan berbasis sekolah. Sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN Universitas Bosowa Angkatan 59 melaksanakan program *Makassar Goes to School* di wilayah Kelurahan Paropo. Program ini difokuskan pada penguatan literasi lingkungan peserta didik melalui edukasi pemilahan sampah di sekolah. Kegiatan dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan peserta didik



secara aktif melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, serta praktik langsung pemilahan sampah. Selain pengenalan jenis-jenis sampah, kegiatan ini juga menekankan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) serta pengenalan konsep bank sampah sebagai upaya memperluas cara pandang peserta didik terhadap nilai guna dan tanggung jawab pengelolaan sampah. Melalui program *Makassar Goes to School*, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini (Ibrahim & Yanti, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi lingkungan berbasis sekolah di wilayah Kelurahan Paropo serta mendukung upaya pengelolaan sampah perkotaan yang lebih berkelanjutan.

Urgensi pelaksanaan program ini terletak pada rendahnya praktik pemilahan sampah sejak dari sumbernya yang masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah, termasuk di wilayah Kelurahan Paropo. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya beban pengelolaan sampah perkotaan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan literasi lingkungan peserta didik dalam memahami jenis, dampak, dan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Tanpa adanya intervensi edukasi lingkungan yang bersifat aplikatif dan partisipatif sejak usia sekolah, kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan berpotensi terus berlanjut dan menghambat upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Makassar Goes to School bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan peserta didik di sekolah wilayah Kelurahan Paropo melalui edukasi pemilahan sampah sejak dini. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai jenis dan dampak sampah, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya, serta membangun sikap dan tanggung jawab individu terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui pendekatan edukatif-partisipatif.

## METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi lingkungan berbasis sekolah melalui program *Makassar Goes to School* yang merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bosowa Angkatan 59 di wilayah Kelurahan Paropo, Kota Makassar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bosowa Angkatan 59 dengan pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan. Tahap persiapan meliputi koordinasi internal tim mahasiswa KKN dengan Dosen Pembimbing Lapangan sebagai pengarah kegiatan, penyusunan materi edukasi lingkungan, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator edukasi lingkungan yang menyampaikan materi, memandu diskusi, serta mendampingi peserta didik dalam praktik pemilahan sampah.

Kegiatan ini melibatkan peserta didik tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebanyak 120 siswa, dengan jumlah 30 siswa dari setiap sekolah sebagai peserta utama kegiatan. Program pengabdian dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan edukasi pada bulan November 2025 di lingkungan sekolah yang berada di wilayah Kelurahan Paropo. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukatif-partisipatif. Pendekatan edukatif diterapkan melalui



penyampaian materi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, residu, dan bahan berbahaya dan beracun/B3), dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pengenalan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik agar mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah (Wahyudinata & Dirgantara, 2020).

Pendekatan partisipatif diwujudkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik langsung pemilahan sampah (Mardiyani et al., 2020). Peserta didik didorong untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan kebiasaan mereka dalam membuang dan mengelola sampah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan secara lebih efektif. Pemilihan pendekatan edukatif-partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik memiliki karakteristik belajar yang lebih responsif terhadap metode interaktif dan pengalaman langsung. Keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan praktik pemilahan sampah diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman yang diperoleh. Selain itu, keterlibatan guru dan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini berperan penting sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, praktik partisipatif, serta evaluasi dan refleksi. Tahap persiapan meliputi koordinasi internal tim mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan, penyusunan materi edukasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan lokasi kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan media edukasi dan alat peraga berupa contoh jenis-jenis sampah yang digunakan dalam simulasi pemilahan. Tahap pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pada tahap praktik partisipatif, peserta didik dilibatkan dalam simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya menggunakan contoh-contoh konkret. Pada tahap ini juga diperkenalkan konsep bank sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah bernilai ekonomis yang dapat diterapkan secara sederhana di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Refleksi dilakukan dengan mengajak peserta didik mengulas kembali materi yang telah disampaikan serta mendiskusikan pemahaman mereka mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program pengabdian serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi pemilahan sampah dilaksanakan di lingkungan sekolah wilayah Kelurahan Paropo dengan melibatkan peserta didik sebagai peserta utama kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa mengikuti rangkaian edukasi, diskusi,



dan praktik pemilahan sampah secara langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN dan guru. Pelaksanaan program *Makassar Goes to School* memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi lingkungan peserta didik di sekolah wilayah Kelurahan Paropo. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi edukasi serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari respons siswa dalam menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman terkait kebiasaan membuang sampah, serta partisipasi mereka saat simulasi pemilahan sampah dilakukan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, khususnya perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan residu (Miterianifa & Mawarni, 2024). Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta didik belum mampu membedakan jenis sampah secara tepat. Setelah mengikuti edukasi dan praktik langsung, peserta didik mampu mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya serta memahami alasan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Penerapan pendekatan edukatif-partisipatif terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Praktik langsung pemilahan sampah memberikan pengalaman konkret bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga aplikatif. Keterlibatan aktif peserta didik dalam simulasi pemilahan sampah membantu memperkuat pemahaman dan mempermudah internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam keseharian mereka di sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan, dinamika pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep pemilahan sampah ketika diberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi yang berkembang selama kegiatan mengindikasikan adanya kesadaran awal peserta didik terhadap kebiasaan membuang sampah yang selama ini dilakukan tanpa pemilahan (*Inovasi pengelolaan sampah plastik...*, 2024). Proses refleksi bersama antara mahasiswa KKN dan peserta didik menjadi ruang penting untuk mengaitkan materi edukasi dengan realitas yang mereka hadapi di lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Peserta didik mulai menyadari pentingnya upaya mengurangi timbulan sampah melalui kebiasaan sederhana, seperti mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan (Hidayah & Zumrotun, 2024; Wina Maryuni, 2024). Pengenalan konsep 3R memberikan perspektif baru bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan pembuangan, tetapi juga dengan upaya pencegahan dan pemanfaatan kembali.

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang ditemui selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan waktu kegiatan dan belum tersedianya sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah secara permanen di lingkungan sekolah (Wahyuningsih et al., 2023). Tantangan ini menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas dan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah agar perubahan perilaku yang diharapkan dapat terus terjaga. Kegiatan *Makassar Goes to School* menunjukkan peran strategis mahasiswa KKN sebagai fasilitator edukasi lingkungan berbasis sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa, pihak sekolah, dan peserta didik menciptakan ruang pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Meskipun

perubahan perilaku jangka panjang memerlukan pendampingan berkelanjutan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi sederhana dan terstruktur mampu memberikan dampak awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap pengelolaan sampah.

Keberlanjutan program Makassar Goes to School menjadi aspek penting dalam memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini (Putriani et al., 2022). Tanpa adanya tindak lanjut, pemahaman dan kesadaran yang telah terbentuk berpotensi mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi kegiatan edukasi pemilahan sampah ke dalam aktivitas rutin sekolah, baik melalui pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan pihak kelurahan dan pengelola bank sampah setempat. Selain berkontribusi pada peningkatan pemahaman individu peserta didik, kegiatan *Makassar Goes to School* juga memperlihatkan potensi sekolah sebagai ruang strategis dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan secara kolektif. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk norma, kebiasaan, dan nilai bersama. Ketika praktik pemilahan sampah diperkenalkan dan didiskusikan di lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga mulai membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Dampak kegiatan pengabdian ini juga berpotensi melampaui lingkungan sekolah apabila praktik dan nilai yang diperoleh peserta didik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar. Peserta didik berperan sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga dalam menyampaikan pesan-pesan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah berbasis sekolah dapat menjadi pintu masuk untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas di tingkat keluarga dan komunitas, meskipun kegiatan pengabdian secara langsung dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah. Dari sudut pandang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, program Makassar Goes to School menunjukkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dua arah. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait pengelolaan sampah, sementara mahasiswa KKN memperoleh pengalaman lapangan dalam merancang dan melaksanakan edukasi lingkungan yang kontekstual. Interaksi ini memperkaya proses pengabdian dan memperkuat peran KKN sebagai jembatan antara institusi pendidikan tinggi dan kebutuhan nyata masyarakat.

Keberadaan program edukasi lingkungan seperti Makassar Goes to School menegaskan bahwa penguatan literasi lingkungan tidak selalu memerlukan intervensi berskala besar atau sumber daya yang kompleks. Kegiatan edukasi sederhana yang dirancang secara terstruktur, partisipatif, dan kontekstual dapat memberikan dampak awal yang bermakna. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah merupakan strategi yang relevan dan realistis dalam mendukung upaya pengelolaan sampah perkotaan secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Edukasi pemilahan sampah di SD Terpadu RAMA, Makassar



**Gambar 2.** Edukasi pemilahan sampah di SD Negeri Tamamaung 1, Makassar



**Gambar 3.** Edukasi pemilahan sampah di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah, Makassar





**Gambar 4.** Edukasi pemilahan sampah di SMP Islam Terpadu Darul Marhamah Al-Qura'an Boarding School

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *Makassar Goes to School* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bosowa Angkatan 59 di wilayah Kelurahan Paropo memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi lingkungan peserta didik. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dini, serta kesadaran awal terhadap tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan. Pelaksanaan edukasi yang disertai dengan diskusi dan praktik langsung pemilahan sampah menjadikan proses pembelajaran bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengenalan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) serta konsep bank sampah turut memperluas cara pandang siswa terhadap sampah, dari sekadar limbah menjadi sumber daya yang dapat dikelola secara bertanggung jawab dan bernilai guna. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi sederhana namun terstruktur dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah berbasis sekolah berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah dan pemangku kepentingan setempat. Integrasi materi pengelolaan sampah ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program ekstrakurikuler, serta penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai literasi lingkungan pada peserta didik. Dengan penyesuaian konteks lokal dan pendampingan berkelanjutan, program *Makassar Goes to School* berpotensi direplikasi sebagai model pengabdian masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan sampah perkotaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bosowa atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 59, serta kepada Pemerintah Kelurahan Paropo atas dukungan dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah dan

peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Makassar Goes to School*, yang dilaksanakan di SD Terpadu RAMA Makassar, SD Negeri Tamamaung 1 Makassar, SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar, serta SMP Islam Terpadu Darul Marhamah Al-Qur'an Boarding School. Partisipasi dan dukungan dari seluruh pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., ... Rachmat, M. (2022). Penyuluhan pemilahan sampah untuk meningkatkan pengetahuan kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i1.323>
- Ahmadi, Z. S. (2022). Review article: Peningkatan literasi lingkungan siswa di sekolah. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 175–180. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Akmalia, V. K., Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 184–196. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356–366. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1369>
- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). Edukasi lingkungan dengan program bank sampah dalam upaya mewujudkan kampung iklim. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 94–101. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.94-101>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Inovasi pengelolaan sampah plastik melalui bank receh dan edukasi lingkungan melalui papan wicara. (2024). *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 447–452. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i5.591>
- Lando, A., A. N. A., I. R. R., K. S., I. D., A. D. D., & A. J. (2022). Sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa kelas 1 SDIT Ikhtiar Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–60. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i1.246](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.246)
- Mandira, I. M. C., Wijaya, K., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi guna meminimalisir penumpukan sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33. <https://doi.org/10.20956/jdp.v10i1.21216>



- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi praktik cuci tangan standar WHO dan peduli lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Yafarina, P. S., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi mengenai pentingnya pemilahan serta pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v4i1.108>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Putriani, I., Malahayati, E. N., & Sholihah, M. (2022). Pengolahan sampah organik untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 729–738. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.21328>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024). Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis literasi lingkungan siswa SMP pada sekolah berkurikulum wawasan lingkungan. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181. <https://doi.org/10.26740/pensa.v9i2.37765>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis literasi lingkungan siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Wahyudinata, A., & Dirgantara, H. B. (2020). Pengembangan gim edukasi 2D pemilahan sampah daur ulang berbasis Android. *MATRIK*, 20(1), 129–138. <https://doi.org/10.30812/matrik.v20i1.860>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Wardana, B., & Sucipto, E. (2024). Program edukasi lingkungan: Mengajarkan praktik pengelolaan sampah dan daur ulang di sekolah. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–28. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/5>



- Wina Maryuni, N. P. (2024). Penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2989>
- Wiwi Dwi Daniyarti. (2022). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang pendidikan akhlak lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.43>

